

Studi Pemenuhan Aksesibilitas BUMDes Wisata Citra Mandiri

Milano Sadewantara¹, Asrorul Mais², Inna Hamida Z³
Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}
asrorulmais.plb@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemenuhan aksesibilitas di Wisata Citra Mandiri BUMDes Arjasa dan rancangan keberlanjutannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk saat ini lokasi ini dalam aksesibilitasnya masih belum menyentuh akses penuh khususnya akses jalan, kamar bilas, jalan menuju kolam renang yang belum bisa diakses penuh oleh pengunjung dari golongan penyandang disabilitas. Pemerintah desa beserta jajaran BUMDes Arjasa telah memiliki rancangan kelanjutan aksesibilitas yang nantinya akan dilanjutkan pada tahun 2024 salah satunya rancangan infrastruktur aksesibilitas menuju akses penuh sehingga semua golongan pengunjung dapat mengakses spot tersebut. Simpulan penelitian ini bahwa Wisata Citra Mandiri BUMDes Arjasa masih belum bisa memenuhi aksesibilitas penuh dikarenakan faktor kurangnya Dana Desa sehingga pembangunan dilakukan secara bertahap dan pembangunan selanjutnya akan dilaksanakan ditahun 2024 mendatang.

Kata Kunci: Aksesibilitas Penuh, Pariwisata, Rancangan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the achievement of accessibility in the tourism Citra Mandiri BUMDes Arjasa and its sustainability plans. This analysis uses qualitative descriptive methods. Based on the results of the research show that now this location in its accessibility still has not touched full access in particular access roads, laundry rooms, the road to the swimming pool that is not yet fully accessible by visitors from the disabled group. The village government along with the Arjasa BUMDes line has a plan for continuing accessibility that will be continued by 2024, one of which is the accessibility infrastructure plan towards full access so that all visitors can access the spot. The conclusion of this research is that Citra Mandiri BUMDes Arjasa is still not able to meet full accessibility due to a lack of village funds so construction is done gradually, and further construction will be carried out in the next year 2024.

Keywords: Design, Full Accessibility, Tourism.

PENDAHULUAN

Di Negara Indonesia ini, sektor pariwisata telah berkembang menjadi sektor dengan masa depan yang cerah bagi pembangunan negara. Istilah "Pariwisata" mengacu pada berbagai macam kegiatan wisata yang dibantu oleh bermacam fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh pemerintah daerah, bisnis, pemerintah, dan masyarakat. Fasilitas dan infrastruktur menjadi hal atau bagaian yang sangat penting dalam penyelenggaraan pariwisata. (Spillane, 1994).

UU Nomor 10 Tahun 2009 juga menyebutkan bahwa asas-asas yang ada dalam pariwisata, meliputi: Manfaat, persatuan, demokratis, kesetaraan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, keberlanjutan, dan partisipasi. Prinsip-prinsip pariwisata mencakup beberapa tujuan yang akan dicapai melalui penerapan aksesibilitas. Akan lebih mudah bagi masyarakat untuk mencapai keadilan, kesetaraan, dan kemandirian melalui pariwisata yang menawarkan infrastruktur yang mudah diakses.

Didalam jurnal Darcy (2009) menyatakan: *"Through the provision of universally designed tourist products, services, and surroundings, accessible tourism enables persons with access requirements, such as mobility, vision, hearing, and cognitive dimensions of access, to function independently, fairly, and with dignity. This concept include all individuals, including those who are elderly, have impairments, or are traveling with young children in strollers."*

Peningkatan fasilitas yang memadai, terintegrasi, inklusif, dan berkelanjutan diharapkan dapat membantu penyandang disabilitas hidup mandiri dan bermartabat. Wisata Citra Mandiri (WCM) adalah destinasi wisata

buatan yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Arjasa ini dikelola sepenuhnya oleh BUMDes Citra Mandiri Arjasa.

Meski baru, Direktur BUMDes Citra Mandiri Rizal Firmansyah mengatakan, Wisata Citra Mandiri memang masih tergolong minim. Edward Inskeep (1991) mengatakan: *"When traveling to a tourist site, travelers are required to utilize both natural and man-made resources, known as tourist amenities."* Artinya bahwa Saat bepergian ke lokasi wisata, wisatawan diharuskan memanfaatkan sumber daya alam dan buatan manusia, yang dikenal sebagai fasilitas wisata.

Oleh karenanya, saat ini dirinya tengah memutar otak agar fasilitas Wisata Citra Mandiri (WCM) bisa segera dilengkapi, dan wahana sebagaimana yang direncanakan bisa segera dibangun, terutama pada aksesibilitasnya. Aksesibilitas adalah fasilitas yang sangat penting dimiliki WCM BUMDes Arjasa, didalam UU No 10/2009 Kepariwisata, Pariwisata mencakup berbagai kegiatan terkait pariwisata yang didukung oleh banyak layanan dan fasilitas yang ditawarkan oleh pemerintah daerah, pemerintah desa, perusahaan, dan masyarakat. Mengingat tempat tersebut adalah tempat wisata yang dipastikan didatangi oleh pengunjung dan banyak sekali destinasi tempat yang diperlukan fasilitas yang bisa diakses secara aman dan nyaman oleh pengunjung.

Pertumbuhan pariwisata itu sendiri sangat terkait dengan pertimbangan aksesibilitas karena akan menjadi tantangan untuk mewujudkan potensi barang-barang milik lokal tanpa bantuan infrastruktur dan pilihan transportasi yang kuat. Perluasan akses darat, laut, dan udara harus didorong oleh tuntutan yang saling melengkapi, karena pergerakan orang dan produk antar

daerah memerlukan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung. Karena mencakup kegiatan lintas daerah dan lintas sektoral yang terhubung seperti perkebunan, sosial, perdagangan, budaya, industri, pertanian, politik, lingkungan, ekonomi, dan keamanan, aksesibilitas merupakan salah satu faktor kunci yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata. (Darmastuti, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengkarakterisasi keadaan aplikasi saat ini. Jenis ini mencoba untuk merekam, menilai, dan memahami kondisi saat ini atau yang ada. Dengan demikian, mengumpulkan informasi tentang kondisi saat ini adalah tujuan dari studi deskriptif kualitatif ini.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2023 di Dusun Tegal Bago tepatnya pada Desa Arjasa Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Desa arjasa ini adalah sasaran dari program studi independent MBKM keluaran Kemendikbutristek yang bertujuan untuk membantu program desa mewujudkan cita-cita desa Arjasa menjadi desa yang inklusi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas PGRI Argopuro Jember dan bekerja sama dengan Persatuan Penyandang Cacat (PERPENCA) Jember.

Metode kualitatif deskriptif ini bertujuan sebagai upaya untuk memproyeksikan permasalahan aksesibilitas wisata citra mandiri desa arjasa untuk para pengunjung dalam melakukan kegiatan di lingkungan BUMDes wisata citra mandiri desa arjasa, sehingga analisis dan substansi yang ada pada permasalahan tersebut dapat dituangkan secara deskriptif berupa kata-kata.

Penelitian ini memiliki data yang terdiri atas data sekunder dan data primer. Data sekunder diambil melalui berbagai referensi dari jurnal yang masih relevan dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Sedangkan data primer dilakukan melalui wawancara secara langsung terhadap 2 informan, 1 informan dari pemerintah desa (Edi BPD desa) dan 1 informan dari dirut Wisata Citra Mandiri BUMDes Arjasa (Rizal Firmansyah) yang kedua tokoh tersebut juga perancang langsung Wisata Citra Mandiri BUMDes Arjasa dan observasi langsung.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung penelitian. Observasi ini dalam rangka mengumpulkan informasi untuk penelitian berkonsentrasi pada rumusan isu dalam penelitian ini, pengamatan secara khusus diarahkan pada figur desainer BUMDes Arjasa. Wawancara tertuju kepada Pemerintah desa dan Dirut BUMDes Arjasa dan didukung dengan dokumentasi sebagai data pendukung. Teknik triangulasi digunakan untuk mengabsahkan data dalam penelitian ini. Teknik Triangulasi dapat dicapai apabila: (a) Hasil dari data wawancara dan data pengamatan dibandingkan, (b) Hasil dari apa yang dikatakan orang secara pribadi dan didepan umum dibandingkan, (c) Hasil dari data fakta dilapangan dengan data wawancara dibandingkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Aksesibilitas Wisata Citra Mandiri BUMDes Arjasa

Objek wisata adalah sesuatu yang unik, indah, dan berharga yang dapat ditemukan di berbagai sumber daya alam, peninggalan budaya, dan komoditas manufaktur yang berfungsi sebagai daya tarik utama bagi pengunjung (Ridwan, 2012). Oleh

karena itu, penting bagi pemerintah untuk mengembangkan pengalaman pariwisata melalui pembentukan tempat-tempat wisata, memanfaatkan kekuatan kebijakannya untuk melakukannya. Pertumbuhan pariwisata harus didasarkan pada dasar kesetaraan, dengan tujuan memungkinkan semua masyarakat untuk sama-sama mendapat manfaat dari pariwisata. (Kurniawan, 2015).

Berdasarkan Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Kepariwisataan, menjelaskan bahwa wilayah fisik dalam suatu wilayah teradministratif yang memiliki komunitas mendukung & meningkatkan terwujudnya pariwisata, serta fasilitas umum, aksesibilitas, dan tempat wisata. (Sumber: Undang-undang No. 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 6 Tentang Kepariwisataan) dan Undang-Undang No 10/2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah beragam kegiatan wisata didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh pemerintah daerah, bisnis, pengusaha, dan masyarakat.

Wisata Citra Mandiri BUMDes Arjasa sendiri indikasi meningkatnya pengunjung membuktikan bahwa Wisata Citra Mandiri BUMDes Arjasa berpotensi ramai pengunjung, terbukti dari semakin membludaknya pengunjung hingga terhitung saat ini dalam se minggu bisa sampai 1.500 – 2.000 pengunjung, (*Tadatoday.com*, 2023). dan pemerintah desa beserta BUMDes Arjasa hendaknya memikirkan hak hak pengunjung terutama aksesibilitas yang bersifat penuh dan bisa diakses semua golongan, Obyek wisata adalah segala sesuatu yang menarik wisatawan & memiliki kekhasan, nilai, dan keindahan di antara

berbagai sumber daya alam, barang buatan manusia, dan praktik budaya. (Ridwan, 2012). Dengan demikian, Pentingnya keterlibatan pemerintah melalui kebijakannya untuk mengembangkan potensi barang wisata berupa pengembangan pariwisata. Pertumbuhan pariwisata harus didasarkan pada prinsip kesetaraan, dengan tujuan memungkinkan semua masyarakat untuk sama-sama mendapat manfaat dari pariwisata. (Kurniawan, 2015). faktanya pada WCM BUMDes di Arjasa aksesibilitasnya masih belum dikatakan akses, dibuktikan dengan penjelasan dari salah satu tokoh yang terlibat dalam perancangan WCM BUMDes Arjasa, Bapak Edi(BPD Arjasa) mengatakan “saya mengakui bahwa WCM BUMdes Arjasa masih belum dikatakan akses karena yang bisa mengakses fasilitasnya hanya pengunjung yang non disabilitas”.

Menurut Mill (2000) menyatakan: “*Accessibilities of The Tourist Destination*”, yang memiliki arti sebagai sesuatu yang dapat memfasilitasi kedatangan wisatawan di lokasi pariwisata, dan contoh konkrit aksesibilitas penuh adalah aksesibilitas yang bisa diakses oleh para penyandang disabilitas, seperti pernyataan Sen (2007), Pariwisata adalah hak bagi setiap orang termasuk penyandang disabilitas. Dan pernyataan lain yang menguatkan bahwa, pariwisata yang ramah untuk penyandang disabilitas adalah mampu menyediakan fasilitas dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.

Contoh dokumentasi hasil observasi lokasi aksesibilitas belum penuh pada tanggal 05 Desember 2023 di Wisata Citra Mandiri BUMDes Arjasa kabupaten Jember:



426



Foto 2. Akses Jalan Menuju Parkir Kendaraan



Foto 3. Akses Jalan dari Taman Menuju Area UMKM

Foto 1. Akses Jalan dari Kolam Renang 2 Menuju Camping Ground



Foto 4. Akses Jalan dari Kolam 2 Menuju Kolam 1



Foto 5. Akses Kamar Bilas & Kamar Mandi

Perencanaan Aksesibilitas Wisata Citra Mandiri BUMDes Arjasa

Wisata Citra Mandiri milik Badan Usaha Milik Desa Arjasa dirancang sebagai wisata keluarga yang akomodatif, sehingga warga dapat menikmati dan mengakses Wisata Citra Mandiri milik BUMDes Arjasa ini, dan Tujuan BUMDes seperti dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015 adalah, meningkatkan ekonomi desa, meningkatkan inisiatif masyarakat

untuk mengelola potensi ekonomi desa, dan Penggunaan sumber daya alam harus menjadi fokus utama pengembangan wisata; Semakin banyak sumber daya yang dimiliki suatu negara, semakin besar kemungkinan industri pengembangan dan pariwisatanya akan berhasil. Peningkatan pariwisata juga harus menghasilkan tingkat kemakmuran ekonomi tertinggi secara keseluruhan bagi masyarakat. Tujuan dari rencana pengembangan wisata

adalah untuk mengembangkan barang dan jasa secara bertahap dan adil (Suwanto, 2004).

Hal ini membuktikan bahwa tidak ada alasan bentuk pariwisata apapun seperti Wisata Citra Mandiri BUMDes Arjasa untuk mengembangkan kepariwisataannya demi pemenuhan hak pengunjung, meningkatkan potensi kesejahteraan masyarakat, dan jalannya demokrasi desa. Dalam memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat maupun daerah, sektor pariwisata juga merupakan salah satu peranan besar untuk berkontribusi, bahkan dalam sektor pengembangan dan pembangunan. Ditemukan bahwa sektor pariwisata bahkan dapat merevitalisasi komunitas terbelakang dan mengubahnya menjadi sumber pendapatan utama di beberapa dari mereka (Yoeti, 2008).

WCM BUMDes Arjasa dirancang oleh Pemerintah Desa dan struktural BUMDes mulai pada tahun 2018 hingga dibangun pada tahun 2022 dan diresmikan pada tahun 2023, (*Tadatodays.Com*, 2023).

Adapun untuk rancangan Wisata Citra Mandiri beserta aksesibilitas infrastrukturnya, dirancang oleh salah satunya Rizal Firmansyah (Dirut Wisata Citra Mandiri BUMDes Arjasa) dan Edi (BPD Arjasa) dengan memanfaatkan Dana Desa (DD) sebesar 392 juta dan memanfaatkan tanah kas desa di dusun tegal bago desa arjasa kemudian dibangun pada tahun 2022 dan diresmikan pada awal tahun 2023. Untuk infrastruktur sudah terealisasi yaitu kolam renang anak, arena camping ground, kamar madi, gazebo, warung makan minum dan tempat UMKM dan adapun infrastruktur yang belum terealisasi adalah aksesibilitas khusus disabilitas.

Perencanaan Lanjutan Wisata Citra Mandiri BUMDes Arjasa

Semua kondisi nyata, gamblang, dan tidak gamblang yang dipertimbangkan, diatur, dan ditawarkan dengan cara yang membuatnya berpotensi berguna sebagai kemampuan, faktor, dan elemen yang diperlukan untuk menentukan bisnis dan pengembangan pariwisata, baik dalam bentuk lingkungan, keberadaan objek, atau jasa, dianggap memiliki potensi pariwisata (Damardjati, 2019). Melihat selalu meningkatnya para pengunjung disetiap minggunya yang dibuktikan di website jember, <https://tadatodays.com/> Dirut BUMDes Wisata Citra Mandiri Rizal Firmansyah mengatakan, pada hari biasa pengunjung WCM berkisar 300-500 pengunjung. Kemudian pada akhir pekan meningkat hingga 1.500-2.000 pengunjung.

Dengan pencapaian ini membuktikan bahwa intensitas pada WCM BUMDes Arjasa harus diperhatikan, bentuk perhatian pemerintah desa dan struktur BUMDes Arjasa sendiri adalah kedepan desa akan merevitalisasi infrastruktur terutama pada aksesibilitasnya.

Seperti yang dikatakan BPD desa Arjasa Edi, tahun ini pemerintah desa dan struktural BUMDes telah membentuk tim untuk fokus menyusun RKP desa dan untuk pengimplementasiannya kita usahakan tahun depan sudah progres pembangunan, untuk kali ini kita fokus pada perencanaan terlebih dahulu.

SIMPULAN

Hasil penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa Wisata Citra Mandiri BUMDes Arjasa telah dirancang dari tahun 2018 hingga di realisasikan oleh pemerintah desa dan jajaran BUMDes Arjasa ditahun 2023 sampai sekarang adalah aksesibilitas obyek Wisata Citra Mandiri BUMDes Arjasa masih kurang dalam

menyediakan aksesibilitas penuh bagi pengunjung dari berbagai golongan, mulai dari golongan umum hingga golongan penyandang disabilitas, WCM BUMDes Arjasa adalah potensi wisata yang inklusif dijadikan alternatif tujuan wisata yang menarik. Selain wisata kolam renang keluarga, juga terdapat wahana lain yang disediakan yakni wisata Camping ground, gazebo dengan pematangan taman yang asri, dan tempat santai yang nyaman dengan murah. dengan terealisasinya wisata tersebut, saat ini membuktikan bahwa pemerintah desa dan jajaran BUMDes Arjasa sangat antusias dalam mewujudkan desa memperhatikan sektor UMKM, Branding desa, dan memperhatikan sektor wisata. Faktor pemerintah desa dan jajaran BUMDes Arjasa belum bisa memenuhi aksesibilitas penuh dikarenakan faktor kurangnya Dana Desa (DD), sehingga pembangunan dilakukan secara bertahap dan pembangunan selanjutnya akan dilaksanakan ditahun 2024 mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Damardjati, N. (2019). Aksesibilitas Objek Wisata Umbul Sidomukti di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. UNNES. <http://lib.unnes.ac.id/34163/1/3211412011maria.pdf>
- Darcy, S., Dickso, T. J. (2009). A Whole-of-Life Approach to Tourism: The Case for Accessible Tourism Experiences. *ScienceDirect. Journal of Hospitality and Tourims Management*. 16(1). 32-44. <https://doi.org/10.1375/jhtm.16.1.32>
- Darmastuti, N. (2019). Aksesibilitas Objek Wisata Umbul Sidomukti di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Skripsi Tesis. Universitas Negeri Semarang. Diakses dari: <http://lib.unnes.ac.id/34163/1/3211412011maria.pdf>
- Dharmadiatmika, I., Gunadi, I., & Kohdrata, N. (2012). Desain Aksesibilitas Penyandang Tuna Daksa dan Tuna Netra di Kawasan Wisata Hutan Bakau Denpasar Selatan. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika (Journal Of Tropical Agroecotechnology)*. 1(1). 24-33 Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jat/article/view/1133>
- Edward, I. (1991). *Tourism Planning, An Integrated and Sustainable Development Approach*. John Wiley & Sons, Inc
- Hayati, N. H., Achmad, A. (2019). Pemenuhan Hak Aksesibilitas Fasilitas Penyandang Disabilitas pada Bidang Pendidikan di Kabupaten Sukoharjo. *Res Publica*. 3(3). 265-276. <https://jurnal.uns.ac.id/respublica/article/download/45663/28659>
- Ima, R. N., & Nurul, R. (2022). Identifikasi Penerapan Guiding Block Bagi Tuna Netra Pada Jalur Pedestrian di Jalan Kemang Raya, Jakarta Selatan. Institut Sains dan Teknologi Nasional,
- Kurniawan, W., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). Economics Development Analysis Journal Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *EDAJ*, 4(4), 443–451. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eda>
- Mais, A., Yaum, L. A. (2017). Sosial Model Sebagai Upaya Mengadvokasikan Permasalahan Penyandang Disabilitas di

- Kabupaten Jember. *Proceeding ICSAR*.
https://www.academia.edu/31056544/Sosial_Model_Sebagai_Upa_ya_Mengadvokasi_Permasalahan_Penyandang_Disabilitas_di_Kabupaten_Jember
- Mais, A., Yaum, L. A. (2019). Aksesibilitas dan Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. 2(2). 78-87.
<https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i2.830>
- Ridwan, R. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Softmedia. Jakarta
- Sarim, S., & Wiyana, T. (2017). Pengaruh Fasilitas Wisatawan Terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Kota Solo). *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*. 3(2). 294-374.
<http://dx.doi.org/10.30813/jhp.v3i2.1339>
- Spillane, S., James, J. S. J. (1994). *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta
- Syafi'ie, M. (2014). Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas. *INKLUSI*, 1(2), 269–308.
<https://doi.org/10.14421/ijds.010208>
- Umayyah, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Tehnik Token Ekonomi di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo. SKripsi. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
http://digilib.uinkhas.ac.id/4888/1/MUSLIHANA%20UMAYYAH_D2073046.PDF.pdf
- Umrotul, f. (2013). Pengaruh Aksesibilitas terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. 1(1). 49-66.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jwl/article/view/125/pdf>
- Yoeti, O. A., Pribadi, B. (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Kompas Media Nusantara. Jakarta